

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma isu yang berkembang pada abad 21 berhubungan dengan isu global salah satunya adalah isu yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Lingkungan hidup menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Salah satu faktor penyebabnya adalah kegiatan manusia yang mencemari lingkungan hidup. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang buruk pula bagi lingkungan.

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa dihindari. Permasalahan sampah yang mencemari lingkungan hidup menjadi salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Sopiha (2011, hlm. 142) bahwa sampah (*waste*) adalah atau benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga, maupun dari pabrik sebagai sisa proses industri. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Jalal (2015) dalam (Nurlaili, 2018), di tahun 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. Bertambahnya populasi penduduk berarti konsumsi masyarakat meningkat sebagai indikator kemakmuran. Namun demikian, meningkatnya jumlah sampah dan limbah kemasan bekas pakai berdampak negatif pada lingkungan (Supriatna, 2017, hlm. 196).

Sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air.

Selain itu, dari lingkungan rumah yang telah peneliti observasi yang berada di sebuah desa Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon kurangnya kepedulian warga masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah di lingkungan yang mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan hanya berakhir di Tempat Pembuangan Sampah. Padahal beberapa diantaranya masih bisa dimanfaatkan kembali melalui kegiatan daur ulang. Dengan adanya kegiatan tersebut, timbunan sampah bisa dikurangi dengan diawali dengan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Permasalahan lingkungan yang terjadi menggambarkan kesadaran pentingnya lingkungan hidup yang masih kurang. Kesadaran inilah yang disebut Capra sebagai ekoliterasi (melek ekologi). Bukan hanya menimbulkan kesadaran terhadap lingkungan tetapi juga untuk merubah pandangan tentang sampah seperti cara penanganan sampah sekaligus upaya pemanfaatannya. Untuk meningkatkan *ekoliterasi* dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan anak menjadi aktif dan kreatif. Kreatif dalam arti memiliki kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tak biasa dan menghasilkan solusi yang unik atas suatu problem (Santrock, 2008).

Ekoliterasi tidak hanya harus dipahami oleh orang dewasa saja tetapi harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan merupakan sarana efektif menumbuhkan kesadaran lingkungan, termasuk pada pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap anak, termasuk ekoliterasi. Seperti yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu, Pendidikan pada jenjang AUD sangat fundamental, krusial, kritis bagi keberlangsungan perkembangan anak di kemudian harinya. Bila anak diberikan stimulus yang tepat, maka aspek perkembangan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan usianya. Seperti halnya jika

ekoliterasi sudah ditumbuhkan sejak dini maka akan menjadi karakter untuk peduli terhadap lingkungan yang akan melekat pada anak dan dijadikan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari (2018) mengenai Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa terhadap Sampah Organik dan Anorganik melalui *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Putri, S.Y. et. al (2018) mengenai Peningkatan *Ecoliteracy* dalam Memanfaatkan Sampah dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, S. et. al (2018) mengenai Pengenalan Ekoliterasi melalui Media Pembelajaran dari sampah di Sekolah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti, E (2013) mengenai Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Barang Bekas (*Recycle*). Akan tetapi dalam penelitian tersebut, untuk meningkatkan ekoliterasi anak lebih memanfaatkan jenis sampah secara umum dengan model proyek dan objek penelitiannya pun diberikan pada pendidikan Sekolah Dasar atau memanfaatkan kembali (*recycle*) timbunan sampah plastik tersebut.

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kegiatan Daur ulang dalam Peningkatan Ekoliterasi Anak Usia Dini” yang nantinya anak akan diajak cara mengelola dan memanfaatkan kembali sampah dengan baik untuk memelihara lingkungan sekitar. Salah satunya adalah pemanfaatan sampah plastik yang dijadikan sebagai media pembelajaran agar tidak hanya menjadi timbunan semata, tetapi sampah tersebut dapat dimanfaatkan untuk yang lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan daur ulang sehingga mampu meningkatkan ekoliterasi anak usia dini?”. Berdasarkan rumusan masalah secara umum tersebut, peneliti menjabarkan rumusan masalah lebih khusus lagi ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana meningkatkan ekoliterasi anak usia dini melalui kegiatan daur ulang?

Shofwatul Munyati, 2020

KEGIATAN DAUR ULANG DALAM PENINGKATAN EKOLITERASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upiedu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Bagaimana peningkatan ekoliterasi anak usia dini melalui kegiatan daur ulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan secara umum penelitian ini ialah “Untuk memperoleh gambaran mengenai ekoliterasi anak melalui kegiatan daur ulang”, adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui kegiatan daur ulang yang dapat meningkatkan ekoliterasi anak usia dini

1.3.2 Mengetahui peningkatan ekoliterasi anak usia dini melalui kegiatan daur ulang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ekoliterasi pada anak usia dini. Terutama pada pemanfaatan botol plastik melalui kegiatan daur ulang atau daur ulang..

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan terhadap kegiatan peningkatan ekoliterasi anak usia dini

2. Bagi guru

Sebagai referensi dalam menentukan strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan ekoliterasi anak usia dini

3. Bagi anak

Sebagai sarana penunjang dalam meningkatkan ekoliterasi pada anak usia dini melalui kegiatan daur ulang

4. Bagi sekolah

Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam aspek peningkatan ekoliterasi pada anak usia dini

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima Bab. Pada Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang yang menggambarkan keingintahuan mahasiswa (peneliti) tentang lingkungan pada ekoliterasi yang menarik untuk diteliti. Rumusan masalah penelitian menggambarkan tentang kajian masalah yang diperoleh dari latar belakang. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan dari penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, landasan teori atau kerangka pemikiran. Berisi teori dari ekoliterasi dan daur ulang yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, hasil penelitian maupun pendapat ahli. Teori-teori tersebut juga didukung dari penelitian terdahulu dalam penelitian yang relevan.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Bagian ini berisi tentang lokasi dan subjek penelitian yang dalam hal ini berlokasi di salah satu desa Kecamatan Arjawinangun. Adapun cara untuk membantu menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan dengan desain Robert. P Pelton. Instrumen dalam membantu menjalankan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument diantaranya, penilaian kemampuan ekoliterasi, sedangkan instrumen lainnya adalah lembar observasi penelitian, catatan lapangan penelitian, dokumentasi penelitian, dan wawancara penelitian. Sedangkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa teknik. Diantaranya teknik kualitatif dan kuantitatif

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini, dilaporkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai ekoliterasi anak usia dini. Selain uraian, data penelitian juga disajikan melalui ilustrasi berupa diagram dan tabel. Bagian ini juga membahas mengenai pengolahan data penelitian berbicara di lingkungan anak, presentasi hasil pengolahan data penelitian berbicara di lingkungan anak. Pembahasan juga berkaitan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian ini menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berupa simpulan dan saran. Kesimpulan menyatakan temuan-temuan penelitian berdasarkan hasil

penelitian dan pembahasan. Serta implikasi dan rekomendasi yang menyatakan tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pengetahuan.